

Pengantar Ilmu
PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Sudarmono, S.Th., M.Pd.K.

Abang Hermanto, S.Th., M.Th.



PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Sudarmono, S.Th., M.Pd.K.
Abang Hermanto, S.Th., M.Th.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-500-166-1

Cetakan Pertama:

Mei, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Pengantar Ilmu Pendidikan.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap Pengantar Ilmu Pendidikan. Dasar pendidikan itu adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dan dilaksanakan oleh pelaku pendidikan dengan penuh kesadaran. UU No. 20 Tahun 2003, dalam perspektif teoritik, pendidikan diartikan dan dimaknai secara beragam, tergantung dari sudut pandang masing-masing personal dan teori yang dianutnya. Ketidaksepehaman memaknai pendidikan dikalangan akademisi adalah suatu yang wajar, bahkan dapat dikatakan dapat memperkaya pola berpikir dan pada akhirnya mempunyai manfaat ke arah pengembangan tentang teori pendidikan. Dalam rangka memenuhi kepentingan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan kiranya dapat dirumuskan secara gamblang sehingga mempermudah kalangan yang terkait dengan dunia pendidikan, dengan tujuan agar insan pendidikan dapat mengaktualisasikan secara benar.

Secara garis besar telah dipaparkan bahwa pendidikan memuat dan mempunyai nilai baik dan luhur, benar dan layak. Oleh karena itu tujuan daripada pendidikan mempunyai dua kegunaan: Dapat memberi arah. Pendidikan dapat menjadi acuan didalam mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki gambaran yang lebih jelas terkait dengan cara mencapai tujuan hidup mereka. Pendidikan diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup agar manusia paham tujuan mereka dan mampu menentukan langkah yang tepat dalam mencapainya.

Di dalam sistem pendidikan khususnya didalam praktiknya terdapat dua tujuan yaitu Umum dan Khusus, sebagai jembatan mencapai keduanya terdapat empat tujuan: Secara umum yaitu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Secara institusional merupakan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Secara kurikuler merupakan tujuan mata pelajaran dalam mencapai tujuan. Secara instruksional merupakan inti pembahasan yang dilakukan oleh peserta didik didalam penguasaan materi. Pada hakikatnya pendidikan

sangatlah penting untuk dilakukan baik secara formal maupun informal, suatu pendidikan dapat memberikan manfaat dan banyak kegunaan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Mei, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 UNSUR PENDIDIKAN	1
A. Pengertian Pendidikan	1
B. Tujuan Pembelajaran	3
C. Tujuan dalam Pendidikan	7
BAB 2 HAKIKAT MANUSIA	15
A. Hakikat Manusia	15
B. Potensi Manusia	19
C. Pengembangan Potensi Manusia	21
D. Sosok Manusia Indonesia Seutuhnya	22
BAB 3 TANTANGAN KEHIDUPAN PENDIDIKAN ABAD-21	27
A. Tantangan Pendidikan Masa Depan Abad-21	27
B. Prinsip Kehidupan Pendidikan Abad-21	31
C. Perkembangan Pendidikan Abad-21	32
D. Belajar Seumur Hidup	33
E. Visi Pendidikan Abad-21	33
F. Ekonomi Menuju Pembangunan SDM	36
G. Masa Depan Pendidikan Indonesia	38
BAB 4 LANDASAN DAN AZAS PENDIDIKAN	41
A. Landasan Pendidikan	41
B. Konsep Belajar, Mengajar dan Mendidik	45
C. Pendidikan Sepanjang Hayat (<i>Life Long Education</i>)	46
D. Azas dalam Pendidikan	47
BAB 5 KOMPONEN PENDIDIKAN	51
A. Komponen Pendidikan	51
B. Sistem Pendidikan	52
BAB 6 PERKIRAAN MASYARAKAT MASA DEPAN	63
A. Kebudayaan	63
B. Kecenderungan Arah Globalisasi	64
C. Perkembangan Ilmu dan Teknologi	65
D. Perkembangan Arus Informasi Komunikasi	65
E. Pelayanan Profesi	66
F. Generasi Masa Depan	67
G. Generasi Modern	68
H. Perkembangan Masa Kini dan Masa Depan	70

BAB 7 FUNGSI DAN JENIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN	75
A. Lingkungan Pendidikan	75
B. Jenis Lingkungan	76
C. Fungsi Lingkungan	78
BAB 8 ALIRAN DALAM PENDIDIKAN	85
A. Aliran Pendidikan Nativisme	85
B. Aliran Pendidikan Naturalisme	86
C. Aliran Pendidikan Empirisme	87
D. Aliran Pendidikan Konvergensi	87
E. Aliran Pendidikan Klasik	88
BAB 9 PENGARUH PENDIDIKAN	95
A. Gerakan Baru Pendidikan	95
B. Pengaruh Gerakan Baru Pendidikan	100
C. Jenis Aliran Pendidikan yang Berpengaruh di Indonesia	101
BAB 10 PENDIDIKAN DI INDONESIA	113
A. Karakteristik Pendidikan di Indonesia	113
B. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional	114
C. Sistem Pendidikan Nasional	132
BAB 11 MASALAH PENDIDIKAN DAN PENANGGULANGANNYA	137
A. Permasalahan	137
B. Mutu	139
C. Efisiensi	141
D. Relevansi	141
E. Permasalahan Pendidikan	144
BAB 12 PENGERTIAN LEMBAGA PENDIDIKAN	149
A. Lembaga Pendidikan	149
B. Fungsi Lembaga Pendidikan	150
C. Lembaga Formal dan <i>Non</i> Formal	151
D. Masyarakat	152
E. Pengajaran Luar Sekolah Terdiri Dari:	152
F. Klasifikasi Lembaga Pendidikan	154
G. Macam-Macam Sekolah	155
H. Kontribusi Lembaga Pendidikan	155
BAB 13 PEMBANGUNAN PENDIDIKAN NASIONAL	159
A. Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia	159
B. Langkah Pembaharuan Tenaga Pendidikan	160
C. Hak Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan:	160
D. Kewajiban Tenaga Pendidik dan Kependidikan:	161
E. Aksesibilitas dan Daya Tampung	161
F. Peraturan Pemerintah Nomor: 19/2005	162

G. Jumlah dan Kualitas Buku Harus Memadai	162
H. Anggaran.....	162
I. Tujuan Pembangunan Pendidikan.....	163
J. Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).....	164
BAB 14 PERANAN SDM DAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN	167
A. Pendidikan Sebagai Investasi.....	167
B. Pendidikan Akan Memajukan Ekonomi.....	168
C. Hakikat Pembangunan Sumber Daya Manusia Pendidikan	169
D. Manusia dan Pembangunan	171
E. Perencanaan	171
PROFIL PENULIS	179



UNSUR PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pendidikan;
2. Memahami tujuan pembelajaran;
3. Memahami tujuan dalam pendidikan.

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

- a. Prof. Herman H. Horn, berpendapat “Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia”.
- b. M.J. Langeveld mempunyai pendapat “Standar dari pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung”.
- c. Prof. Dr. John Dewey berpendapat “Konsep dari pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang”.
- d. Prof. H. Mahmud Y berpendapat “Inovasi pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



HAKIKAT MANUSIA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami hakikat manusia sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan potensi manusia yang dimiliki untuk dunia pendidikan.

A. HAKIKAT MANUSIA

Manusia secara prinsip mempunyai ciri-ciri khusus dan unik sejak dilahirkan ke muka bumi ini, inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk hewani walaupun secara bentuk fisik biologisnya mempunyai kemiripan, misalnya saat berjalan menggunakan kaki, mempunyai tulang belakang, melahirkan, menyusui, pemakan segala (omnivora). Pernyataan filosof Yunani seperti Sokrates, mengatakan bahwa makhluk hidup seperti manusia sama dengan makhluk hidup hewan yang bermasyarakat (*zoon politicon*), juga filosof Max Scheller mengatakan bahwa makhluk hidup yang namanya manusia itu seperti hewan yang sakit (*das kranke tier*).

Dari pernyataan filosof tersebut terkesan sangat keliru, dianggapnya manusia secara perlahan-lahan dapat di rekayasa menurut kehendaknya, seperti air dirubah menjadi gumpalan es, karena temperatur yang berubah. Sebagaimana teori Darwin yang populer, bahwa manusia berasal dari seekor kera, namun teori yang dikemukakan gagal total, dikarenakan sampai saat ini tidak dapat dibuktikan, alias *missing link* (rantai yang terputus).

Wujud dan sifat hakikat manusia yang pernah dikemukakan oleh suatu paham Eksistensialisme yang bertujuan untuk berkontribusi dalam pembenahan dalam bidang pendidikan, bahwa perbedaan manusia dengan hewan yaitu dengan adanya; kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



TANTANGAN KEHIDUPAN PENDIDIKAN ABAD-21

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami tantangan pendidikan masa depan abad-21;
2. Memahami prinsip kehidupan pendidikan di Indonesia;
3. Memahami perkembangan pendidikan di abad-21.

A. TANTANGAN PENDIDIKAN MASA DEPAN ABAD-21

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) didalam "*The Treasure* (1996) yang di utarakan oleh Jacques Delors, bahwa akan timbul bermacam-macam terkait dengan model atau perubahan pendidikan di abad-21, secara detail akan dibahas didalam bab ini untuk diketahui dan dipahami oleh para pendidik khususnya dan peserta didik pada umumnya agar dapat mengantisipasi dan menentukan arah pendidikan masa depan.

a. Tantangan Pendidikan Abad-21

Dalam sebuah prediksi kehidupan pendidikan Abad-21 beserta perkembangannya akan banyak mengalami perubahan cukup signifikan, sehingga menimbulkan tantangan dan ketegangan tersendiri. Ketegangan kehidupan pendidikan Abad-21 diprediksi mempunyai tujuh (7) ciri sebagai berikut:

- 1) Lokal dan Global

Dalam kehidupan ini kita mengenal istilah "statis" dan "dinamis", masyarakat secara individu maupun kelompok didalam hidupnya pasti mengalami suatu perubahan baik secara cepat maupun lambat, bersifat lokal maupun global. Dikatakan statis, karena tidak adanya perubahan ataupun

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. KaryaKi Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo,Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta,Made. 2014.LandasanKependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



LANDASAN DAN AZAS PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami landasan pendidikan;
2. Konsep Belajar, Mengajar, dan Mendidik;
3. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*);
4. Memahami azas dalam pendidikan.

A. LANDASAN PENDIDIKAN

Sudut pandang proses pendidikan dapat dilihat dan diartikan dari sistemnya, prosesnya, dan hasilnya.

- a. Dilihat dari sistemnya, pendidikan merupakan gagasan yang menyeluruh dan terpadu dilakukan secara penuh kesadaran dalam rangka membentuk dan membina individu mencapai tingkat derajat manusia yang utuh.
- b. Dilihat dari prosesnya, pendidikan merupakan pelaksanaan atas usaha untuk mencapai tujuan seseorang dalam rangka meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia seutuhnya.
- c. Dilihat dari hasilnya, pendidikan merupakan *outcome* setelah menempuh berbagai pengalaman pendidikan masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.

Dewantara. Ki Hadjar. 1997. KaryaKi Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga

Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo

Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



KOMPONEN PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami komponen pendidikan;
2. Memahami sistem pendidikan.

A. KOMPONEN PENDIDIKAN

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan beberapa komponen yang sangat esensi harus ada keterpaduan yang harmonis agar seimbang, inilah hakikat pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen meliputi instrumen, terdiri dari; *Input*, *Proses*, *Output*, *Environmental*, *Outcomes*. Untuk mencapai tujuan komponen tersebut mempunyai peran masing-masing namun secara bersama-sama melaksanakan fungsinya.

Tiga jenis sistem *input* dalam pendidikan:

- a. Bahan mentah (*raw input*),
- b. Peralatan (*instrumental input*),
- c. Lingkungan (*environmental input*).

Bahan mentah (*raw input*) diproses menjadi lulusan (*output*), *input* pokoknya adalah; dasar pendidikan, tujuan pokok pendidikan dan peserta didik.

1) Dasar Pendidikan

Merupakan alur timbal balik antara peserta didik dan pendidik, melibatkan berbagai unsur, diselenggarakan untuk mencapai tujuan dengan dasar nilai tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



PERKIRAAN MASYARAKAT MASA DEPAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami kebudayaan masyarakat;
2. Memahami kecenderungan arah globalisasi pendidikan;
3. Mengantisipasi perkembangan IPTEK;
4. Mengetahui perkembangan Arus Informasi Komunikasi;
5. Memahami pelayanan Profesi;
6. Mengetahui generasi masa depan;
7. Memahami generasi modern;
8. Mengetahui perkembangan masa kini dan masa depan.

A. KEBUDAYAAN

Suatu pendidikan biasanya berlangsung dengan latar belakang budaya masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat. Di dalam penjelasan UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan”. Melalui upaya pendidikan, kebudayaan dapat diwariskan dan dipelihara oleh setiap generasi bangsa. Bersamaan dengan itu, upaya pendidikan diarahkan pula untuk mengembangkan kebudayaan.

Pada uraian tersebut, kebudayaan dalam arti luas yaitu “keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu”. Wujud dari kebudayaan:

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.

Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama:
Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga

Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo

Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan
Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



FUNGSI DAN JENIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami lingkungan pendidikan;
2. Menentukan jenis lingkungan yang sesuai;
3. Mengetahui fungsi lingkungan dalam dunia pendidikan.

A. LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Pentingnya pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan. Sehingga Pendidikan berperan penting didalam membentuk baik dan buruknya pribadi seseorang. Manusia dalam kehidupannya akan dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan formal maupun *non* formal, diantaranya:

- a. Keluarga;
- b. Sekolah;
- c. Masyarakat luas.

Ketiga jenis lingkungan tersebut dikatakan “TRIPUSAT”. Perkembangan peserta didik tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan tersebut, dengan kata lain bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dihasilkan dari pendidikan formal saja, tetapi lingkungan mempunyai peranan yang begitu penting. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala yang ada seperti benda hidup, benda mati, kekuatan, keadaan, dan makhluk lain, termasuk didalamnya manusia dengan segala perilakunya, peri kehidupan dan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



ALIRAN DALAM PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami aliran pendidikan nativisme;
2. Memahami aliran pendidikan naturalisme;
3. Memahami aliran pendidikan empirisme;
4. Memahami aliran pendidikan konvergensi;
5. Memahami aliran pendidikan klasik.

A. ALIRAN PENDIDIKAN NATIVISME

Istilah aliran Nativisme berasal dari kata "*natives*" yang artinya "terlahir". Nativisme merupakan sebuah doktrin filosofis yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap proses pemikiran psikologis. Tokoh utama dalam aliran ini adalah Arthur Schopenhauer (1788-1869), yaitu seorang filosofis Jerman. Jenis aliran ini identik dengan pesimistis dimana memandang segala sesuatu dengan "kaca mata hitam". Aliran ini berpendapat bahwa;"perkembangan manusia itu telah di tentukan oleh faktor-faktor yang di bawa manusia sejak lahir, pembawaan yang telah terdapat pada waktu lahir itulah yang menentukan hasil perkembangannya". Menurut jenis aliran nativisme ini pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

Dalam ilmu pendidikan pandangan seperti ini disebut pesimistis pedagogis. Pendidikan yang tidak sesuai dengan bakat dan pembawaan anak didik tidak akan berguna untuk perkembangan anak itu sendiri. Bagi aliran nativisme lingkungan sekitar tidak mempengaruhi perkembangan anak, penganut aliran ini menyatakan bahwa "kalau anak mempunyai pembawaan jahat maka dia akan menjadi jahat, sebaliknya kalau anak mempunyai pembawaan baik maka dia akan baik". Pembawaan baik dan buruk ini tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



PENGARUH PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami gerakan baru pendidikan di Indonesia;
2. Memahami pengaruhnya gerakan baru pendidikan di Indonesia.

A. GERAKAN BARU PENDIDIKAN

Dunia pendidikan merupakan bentuk kegiatan yang menuntut penanganan serius serta berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, bersifat menyeluruh dan atau sebagian pada beberapa bagian. Langkah atau gerakan baru dalam dunia pendidikan merupakan langkah dan upaya didalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Soejano, 1958 dan Suparlan, 1984 bahwa Gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya memberi kontribusi bervariasi didalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- a. Proses pendidikan dan pengajaran pada alam sekitar;
- b. Proses pengajaran menjadi pusat perhatian;
- c. Proses sekolah kerja;
- d. Proses pengajaran proyek.

1) Pengajaran Pada Alam Sekitar

Gerakan pendidikan yang dipelopori oleh F.A. Finger (1808-1888) di Jerman dengan istilah "*Haimatkunde*" (pengajaran alam sekitar) dan J. Lighthart (1859-1916) di Belanda dengan istilah "*Het Volle Leven*" (kehidupan senyatanya), merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis alam sekitar. Prinsip gerakan tersebut diantaranya:

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.



PENDIDIKAN DI INDONESIA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami karakteristik pendidikan di Indonesia;
2. Memahami undang-undang pendidikan nasional Indonesia;
3. Memahami sistem pendidikan Nasional Indonesia.

A. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN DI INDONESIA

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Hari Sudrajat (2003) mengemukakan bahwa: “Muara dari suatu proses pendidikan, apakah itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor nonformal”.

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan *non* formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



MASALAH PENDIDIKAN DAN PENANGGULANGANNYA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. **Memahami masalah** pendidikan di Indonesia;
2. **Memahami masalah mutu** pendidikan di Indonesia;
3. **Memahami relevansi** dan efisiensi pendidikan di Indonesia;
4. **Memecahkan masalah** pendidikan di Indonesia.

A. PERMASALAHAN

Sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Pembangunan sistem pendidikan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak sinkron dengan pembangunan Nasional. Hubungan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem, dengan sosial budaya sebagai suprasistem tersebut dimana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem pendidikan itu menjadi sangat kompleks. Artinya, suatu permasalahan intern dalam sistem pendidikan selalu ada hubungannya dengan masalah di luar sistem pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya ada dua masalah pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia yaitu:

- a. Bagaimana agar semua warga negara dapat mengenyam pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.
- b. Bagaimana pendidikan yang ada dapat membekali kepada warga negara suatu keterampilan, agar pada saatnya dapat terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



PENGERTIAN LEMBAGA PENDIDIKAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Mengetahui macam-macam lembaga pendidikan;
2. Memahami fungsi lembaga pendidikan;
3. Memahami lembaga formal dan *non* formal;
4. Mengklasifikasi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

A. LEMBAGA PENDIDIKAN

Sudut pandang para ahli didalam memaknai pengertian lembaga pendidikan berbeda-beda sebagaimana diuraikan dibawah ini.

- a. Prof. Dr. Umar Titahardja bersama Drs. La Sula mengemukakan: “Lembaga pendidikan adalah suatu tempat diadakannya proses pendidikan yang terpusat atau dikhususkan pada lingkungan utamanya seperti sekolah, keluarga, dan juga masyarakat”. Pendapat diatas mengandung makna bahwa lembaga pendidikan tidak terikat sebagai badan usaha maupun pendidikan formal sebagaimana Sekolah atau Universitas;
- b. Drs. H. Abu. Ahmadi bersama Dra. Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa: “Lembaga pendidikan adalah suatu badan usaha yang bertanggung jawab dan bergerak di bidang pendidikan. Yang mana proses pendidikan tersebut dirasakan oleh para pendidik juga peserta didik”;
- c. Hasbullah mendeskripsikan pengertian lembaga pendidikan yaitu: “Lembaga pendidikan merupakan wadah dimana sebuah proses pendidikan berlangsung yang meliputi segala aspek seperti pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, dan pendidikan masyarakat”. Pendapat Hasbullah ini sebenarnya hampir sama dengan pendapat Prof. Dr. Umar

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak



PEMBANGUNAN PENDIDIKAN NASIONAL

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Mengerti landasan hukum pendidikan di Indonesia
2. Memahami langkah pembaharuan tenaga pendidikan
3. Memahami menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

A. LANDASAN HUKUM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Secara umum pembangunan adalah proses perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik yang direncanakan sebelumnya secara matang. Pendidikan merupakan proses mewujudkan suasana pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, meliputi aspek spiritual dan kepribadian. Landasan hukum pendidikan merupakan asumsi yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan. Di Indonesia merupakan seperangkat konsep perundang-undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan, menurut UUD 1945 meliputi; Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Ketetapan MPR, Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang, Keputusan Presiden dan peraturan pelaksanaan lainnya, seperti peraturan Menteri, dan Instruksi Menteri. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang Pendidikan Nasional yang telah di amandemen, mengamanatkan:

- a. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan;
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya;
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan ketaqwaan serta

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta



PERANAN SDM DAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Memahami bahwa pendidikan sebagai investasi pembangunan
2. Memahami bahwa pendidikan akan memajukan ekonomi
3. Memahami hakikat pembangunan SDM pendidikan di masa depan

A. PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI

Pembangunan adalah proses berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat (sosial, ekonomi, politik dan kultural), dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan sangat strategis. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan perekonomian. Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai *input* pembangunan ekonomi mencoba menjelaskan hubungan antara pendidikan dengan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. Dalam teori *human capital* berpendapat bahwa “pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat”, antara lain:

- a. Kondisi kerja lebih baik dapat diperoleh;
- b. Produksi dapat di efisienkan;
- c. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. Pengantar Kependidikan.
- Dewantara. Ki Hadjar. 1997. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfachmi. Amin, 2016. Pengantar Pendidikan, Erlangga
- Mudyahardjo, Redja. 1998. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Pidarta, Made. 2014. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta

PROFIL PENULIS

Dr. Sudarmono, S.Th., M.Pd.K.



Penulis lahir di Mekar Pelita pada tanggal 16 September 1968, merupakan seorang PNS yang memiliki peran signifikan dalam bidang pendidikan dan organisasi di komunitasnya. Beragama Kristen, ia menetap di Jalan Mekar Baru KM 5, Tanjung Lay. Sudarmono menikah dengan Syamsunahwati dan dikaruniai tiga anak, yaitu Lelita Darmiyati, S.Pd, Nuthan Christman, S.Sos, dan Elda Sudarmi, SH. Sudarmono merupakan anak dari pasangan Otong dan Senau. Ia memiliki enam saudara kandung, yaitu Somor, Sampit, Soma, Sekius, Tina O, S.Th, dan Abang Hermanto, S.Th., M.Th.

Pendidikan formal Sudarmono meliputi jenjang dari sekolah dasar hingga tingkat doktoral, dimulai dari SDN No. 08 Kelopuk yang diselesaikannya pada tahun 1983, dilanjutkan dengan SMPN 1 Sayan yang tamat pada tahun 1986, dan SMAN 1 Na Pinoh yang selesai pada tahun 1989. Ia melanjutkan pendidikan tinggi di STTK Sintang dan memperoleh gelar S1 pada tahun 2002, kemudian mendapatkan gelar S2 dari STTE Pontianak pada tahun 2013, dan menyelesaikan gelar S3 di STT Kadesi Yogyakarta pada tahun 2019.

Dr. Sudarmono memiliki pengalaman kerja yang luas dalam bidang pendidikan dan pelayanan. Ia pernah menjabat sebagai Kepala SMPS Mekar Pelita dari tahun 1989 hingga 2008, mengajar di SMPN Tebelian dari tahun 2008 hingga 2002, serta menjadi Gembala Sidang Mekar Pelita dari tahun 2002 hingga 2005. Kemudian, ia menjabat sebagai Kepala SMA Permata Kasih dari tahun 2005 hingga 2008, Wakil Kepala SMPN 2 Sayan dari tahun 2008 hingga 2013, dan Wakil Kepala SMPN 7 Belimbing dari tahun 2013 hingga 2016. Dari tahun 2016 hingga 2019, Sudarmono menjabat sebagai Kasi GTK Dinas Pendidikan, dan dari tahun 2019 hingga 2023, ia menjabat sebagai Kabid Kepemudaan Disporapar. Sejak tahun 2019, ia juga berperan sebagai dosen di beberapa institusi, yakni STTK Sintang, STTE Pontianak, dan sejak tahun 2023 di STKIP Melawi.

Aktivitas organisasi yang diikuti oleh Dr. Sudarmono menunjukkan dedikasinya dalam pengembangan komunitas. Ia pernah menjadi Ketua LKMD Mekar Pelita dari tahun 1989 hingga 1998, anggota Senat Mahasiswa dari tahun 1998 hingga 2002, dan Ketua BPD Mekar Pelita dari tahun 2002 hingga 2004. Sudarmono juga menjabat sebagai Wakil Ketua DAD Kabupaten Melawi

dari tahun 2015 hingga 2010, Ketua DAD Kabupaten Melawi dari tahun 2010 hingga 2016, dan Dewan Pakar DAD Kabupaten Melawi dari tahun 2016 hingga 2021. Saat ini, ia menjabat sebagai Ketua Ikatan Cendekiawan Dayak Nasional Kabupaten Melawi dari tahun 2019 hingga 2024.

Dr. Sudarmono, S.Th., M.Pd.K. adalah sosok yang berdedikasi dalam dunia pendidikan dan pelayanan, serta aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, menjadikannya panutan dan inspirasi bagi komunitasnya.

Abang Hermanto, S.Th., M.Th.



Penulis lahir di Mekar Pelita pada tanggal 5 Juni 1980, adalah seorang dosen di STT Immanuel Sintang dengan NIDN 2305068001. Saat ini, ia menjabat sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik di institusi tersebut. Abang Hermanto sudah menikah dengan Sepira Orgatati, S.Th, dan tinggal di Jalan Sintang–Pontianak Pal 8, Desa Balai Agung, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

Mereka dikaruniai dua anak, yaitu Era Febria dan Elga Hermawan. Abang Hermanto merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayahnya, Otong, telah meninggal dunia, sementara ibunya bernama Senau. Saudara-saudaranya adalah Somor, Sampit, Soma, Dr. Sudarmono, S.Th., M.Pd.K., Sekius, dan Tina O, S.Th.

Pendidikan formal Abang Hermanto meliputi jenjang sarjana dari STT Khatulistiwa Sintang yang diselesaikannya pada tahun 2009 dan jenjang magister dari STT Pontianak yang diselesaikannya pada tahun 2014. Abang Hermanto memiliki pengalaman pelayanan yang luas, antara lain melayani sebagai gembala sidang di GKII Baitani Sebuda, Daerah Pontianak, dari tahun 2009 hingga 2011, dan menjabat sebagai kepala SMA Widya Bhakti SP IV Suka Bhakti dari tahun 2010 hingga 2012. Ia juga pernah melayani sebagai gembala sidang di GKII Pos PI Perumans V, Daerah Pontianak, dari tahun 2012 hingga 2014, serta mengajar di SMA Negeri 1 Kubu Raya pada periode yang sama. Dari tahun 2014 hingga 2016, ia melayani sebagai gembala sidang di GKII Betlehem Nanga Kompi. Sejak tahun 2016, Abang Hermanto telah menjadi dosen di STT Immanuel Sintang. Ia menjabat sebagai Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Pelayanan di STT Immanuel Sintang dari tahun 2017 hingga 2020, dan sejak tahun 2021, ia menjabat sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik.

Abang Hermanto, S.Th., M.Th. adalah seorang pendidik dan pemimpin yang berdedikasi dalam pelayanan serta pengembangan akademik, menjadikannya figur inspiratif bagi komunitas dan mahasiswa di sekitarnya.

Pengantar Ilmu

PENDIDIKAN



Dasar pendidikan itu adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dan dilaksanakan oleh pelaku pendidikan dengan penuh kesadaran. UU No. 20 Tahun 2003, dalam perspektif teoritik, pendidikan diartikan dan dimaknai secara beragam, tergantung dari sudut pandang masing-masing personal dan teori yang dianutnya. Ketidakepahahaman memaknai pendidikan dikalangan akademisi adalah suatu yang wajar, bahkan dapat dikatakan dapat memperkaya pola berpikir dan pada akhirnya mempunyai manfaat ke arah pengembangan tentang teori pendidikan. Dalam rangka memenuhi kepentingan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan kiranya dapat dirumuskan secara gamblang sehingga mempermudah kalangan yang terkait dengan dunia pendidikan, dengan tujuan agar insan pendidikan dapat mengaktualisasikan secara benar.

Secara garis besar telah dipaparkan bahwa pendidikan memuat dan mempunyai nilai baik dan luhur, benar dan layak. Oleh karena itu tujuan daripada pendidikan mempunyai dua kegunaan: Dapat memberi arah. Pendidikan dapat menjadi acuan didalam mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki gambaran yang lebih jelas terkait dengan cara mencapai tujuan hidup mereka. Pendidikan diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup agar manusia paham tujuan mereka dan mampu menentukan langkah yang tepat dalam mencapainya.

Di dalam sistem pendidikan khususnya didalam praktiknya terdapat dua tujuan yaitu Umum dan Khusus, sebagai jembatan mencapai keduanya terdapat empat tujuan: Secara umum yaitu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Secara institusional merupakan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Secara kurikuler merupakan tujuan mata pelajaran dalam mencapai tujuan. Secara instruksional merupakan inti pembahasan yang dilakukan oleh peserta didik didalam penguasaan materi. Pada hakikatnya pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan baik secara formal maupun informal, suatu pendidikan dapat memberikan manfaat dan banyak kegunaan.